

## PELATIHAN BASIC SAFETY TRAINING UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KESELAMATAN BAGI NELAYAN DI KOTA DUMAI

M. Zaki Latif Abrori<sup>1)</sup>, J. Preston Siahaan<sup>1)</sup>, Yuniar E. Priharanto<sup>1)</sup>, Rizki I. Yaqin<sup>1)</sup>, Bobby Demeianto<sup>1)</sup>, Rangga B. K. Haris<sup>2)</sup>, Ratu S. Mardiyah<sup>2)</sup>, M. Habib Ey<sup>2)</sup>, Suci A. Ikhsan<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program studi Teknik Permesinan Kapal, Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai, Riau

<sup>2)</sup> Program studi Perikanan Tangkap, Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai, Dumai, Riau

Email: suciarsinaikhsan@gmail.com

### Abstrak

Kecelakaan diatas kapal merupakan hal yang sangat dihindari karena menyangkut keselamatan jiwa manusia, kapal hingga muatan kapal yang apabila di nilai kerugiannya sangat mahal. Kecelakaan umumnya terjadi karena kelalaian manusia karena tidak terampil dalam bekerja maupun ketika terjadi keadaan darurat. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan maka setiap awak kapal wajib memiliki sertifikat keterampilan bidang keselamatan salah satunya adalah Basic safety training (BST). Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai sebagai lembaga pendidikan kelautan dan perikanan bekerja sama dengan lembaga pelatihan menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pelatihan BST kepada pelaku usaha perikanan khususnya perikanan tangkap di Kota Dumai. Tujuan dari pelatihan ini adalah terselenggaranya pelatihan dan tersertifikasinya peserta pelatihan BST. Metode pelatihan yang digunakan adalah service learning berupa teori dikelas (ceramah) dan praktik latihan secara langsung dikapal (demonstrasi). Hasil dari pelatihan ini seluruh peserta dinyatakan terampil pada bidang keselamatan diatas kapal yang dinyatakan dengan terbitnya sertifikat BST atas nama peserta. Sertifikat tersebut diakui dan mendapat pengesahan dari Direktorat Jenderal Perhubungan Laut selaku Administrasi

**Kata Kunci:** Basic Safety Training, Sertifikasi, Sertifikat Keterampilan.

### Abstract

Accidents on ships are avoided because they involve the safety of human life, ships and shiploads, which if the value of the loss is costly. Ship accidents generally occur due to human negligence who are not skilled at work or when an emergency occurs. To prevent accidents, every crew must have a certificate of safety skills, one of which is Basic safety training certificate (BST). Dumai Marine and Fisheries Polytechnic, as a marine and fisheries educational institution in collaboration with marine training institutions organizes BST training activities as a form of community service for fisheries business actors, especially capture fisheries in Dumai City. The purpose of this training is to implement training and certification of BST training participants. The training method used is a theory in class (lectures) and practical training onboard (demonstration). As a result of this training, all participants were declared skilled in the field of safety on board, which was started by issuing a BST certificate on behalf of the participants. The certificate is recognized and approved by the Directorate General of Sea Transportation as the Administration.

**Keywords:** Basic Safety Training, Certificate of Proficiency, Certification .

### 1. PENDAHULUAN

Dumai merupakan kota yang strategis di provinsi Riau karena memiliki wilayah perairan yang berbatasan dengan salah satu selat terpadat di dunia

yaitu Selat Malaka. Sisi sebelah timur Kota Dumai merupakan daerah pesisir, panjang garis pantai di daerah pesisir Kota Dumai yaitu sekitar 134 km. Hal ini menjadi peluang bagi sebagian penduduk di wilayah pesisir untuk memiliki akses jalur pelayaran,

baik untuk pelayaran niaga maupun untuk nelayan pencari ikan (Demeianto et al. 2021).

Perairan Dumai, yang berbatasan dengan Selat Malaka, merupakan perairan teritorial yang sering dilalui oleh kapal asing. Berdasarkan Pasal 1 UNCLOS 1982, wilayah teritorial suatu negara dianggap sebagai kedaulatan mutlak, namun ada hak yang diberikan kepada kapal negara lain untuk melintas dengan damai (United Nation 1982). Tingginya jumlah kapal yang melintas meningkatkan kepadatan lalu lintas di perairan tersebut, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif. Salah satu dampak negatif yang dapat terjadi adalah terjadinya kecelakaan di laut. Kondisi ini menuntut perhatian dan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan keselamatan dan keamanan di perairan Dumai.

Berdasarkan data KNKT tahun 2003-2019, tercatat sebanyak 120 kecelakaan kapal di Indonesia yang mengakibatkan korban jiwa mulai dari luka-luka hingga meninggal dunia. Jenis kecelakaan kapal tersebut terbagi dengan persentase terbakar sebanyak 37%, tenggelam sebanyak 23%, tubrukan sebanyak 18%, jenis kecelakaan lainnya sebanyak 17%, dan kandas sebanyak 5% (Saputra 2021). Tingginya angka kejadian kecelakaan tersebut dapat disebabkan oleh kelalaian manusia yang kurang menguasai keterampilan bekerja di kapal, meskipun ada faktor lain seperti faktor alam dan faktor teknis yang turut berperan dalam kecelakaan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan awak kapal agar dapat mengurangi risiko kecelakaan di perairan Dumai (Mohammad Shohibul Anwar, Nuryaman, and Suswati 2021).

Pekerjaan di atas kapal perikanan merupakan pekerjaan yang memiliki risiko tinggi dan berbahaya. Untuk menjaga keselamatan di laut, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 tahun 2021 yang mengharuskan seluruh awak kapal perikanan memiliki sertifikat keterampilan, salah satunya adalah "basic safety training" (BST) (Republik Indonesia 2021). Sertifikat ini menunjukkan bahwa awak kapal telah menjalani pelatihan dan memiliki pengetahuan serta keterampilan dasar dalam menjaga keselamatan di atas kapal. Ketika terjadi kondisi darurat di laut, keselamatan kapal tidak hanya bergantung pada perlengkapan keselamatan yang ada

di kapal, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan awak kapal dalam menggunakan peralatan dan bertindak dengan tepat (Bangun and Hariyono 2019). Dengan mengikuti pelatihan BST, awak kapal dapat mengembangkan keterampilan dalam teknik penyelamatan diri di laut, pertolongan pertama pada kecelakaan, pencegahan kebakaran, pemadaman kebakaran, serta keselamatan diri dan tanggung jawab sosial. Untuk memastikan keaslian sertifikat BST yang dimiliki oleh awak kapal, sertifikat tersebut diakui dan terindeks pada laman resmi <https://pelaut.dephub.go.id/>. Hal ini memberikan kepastian bahwa awak kapal telah menjalani pelatihan yang sesuai dengan standar keselamatan yang ditetapkan. Dengan adanya persyaratan sertifikat keterampilan BST ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan awak kapal dalam menjaga keselamatan di atas kapal perikanan. Selain itu, langkah ini juga bertujuan untuk mengurangi risiko kecelakaan dan melindungi nyawa serta keberlangsungan industri perikanan di perairan Dumai.

Meskipun pelatihan BST sangat penting untuk meningkatkan keterampilan awak kapal dalam menghadapi kondisi darurat di atas kapal, sayangnya masih banyak awak kapal khususnya awak kapal perikanan tradisional atau nelayan tradisional di Indonesia yang belum mengikutinya (Paharuddin et al., 2021). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah lokasi pelatihan yang sering kali jauh dari tempat tinggal mereka. Nelayan-nelayan tersebut harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk transportasi dan akomodasi jika ingin mengikuti pelatihan tersebut (Lungari and Kaim 2020). Selain itu, kurangnya pengetahuan nelayan mengenai lokasi dan prosedur pelatihan juga menjadi hambatan. Banyak nelayan tradisional yang tidak mengetahui adanya pelatihan BST atau tidak tahu bagaimana cara mengikuti pelatihan tersebut. Keterbatasan akses informasi dan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya keterampilan keselamatan di atas kapal juga menjadi faktor penghambat. Untuk mengatasi masalah ini, langkah-langkah perlu diambil untuk memfasilitasi nelayan tradisional dalam mengikuti pelatihan BST. Pemerintah dapat mengadakan pelatihan di lokasi yang lebih terjangkau atau menyediakan bantuan

finansial bagi nelayan yang ingin mengikuti pelatihan. Selain itu, perlu dilakukan upaya penyuluhan dan sosialisasi yang lebih intensif kepada nelayan mengenai pentingnya pelatihan BST dan cara untuk mengikutinya. Dengan demikian, diharapkan jumlah nelayan tradisional yang memiliki sertifikat BST akan meningkat. Hal ini akan membantu meningkatkan keselamatan di atas kapal perikanan dan mengurangi risiko kecelakaan. Selain itu, pemahaman dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini juga akan memberikan keuntungan bagi nelayan dalam menjalankan pekerjaan mereka dengan lebih aman dan efisien.

Pentingnya keselamatan pekerja di atas kapal dan mengetahui permasalahan tersebut pemerintah mengupayakan agar seluruh awak kapal dapat memahami pentingnya keselamatan di atas kapal dan meminimalkan jumlah terjadinya kecelakaan dengan menyelenggarakan pelatihan BST melalui instansi pendidikan dan pelatihan bidang kepelautan (Budianto n.d.; Helmi n.d.). Dumai merupakan daerah pesisir yang cukup jauh dari lokasi penyelenggara pelatihan BST, oleh karena itu Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai selaku lembaga pendidikan bidang kelautan dan perikanan melalui program pengabdian kepada masyarakat bekerja sama dengan instansi pemerintah selaku penyelenggara pelatihan BST berupaya memberikan pelatihan BST bagi pelaku usaha perikanan khususnya perikanan tangkap dengan tanpa dipungut biaya. Peserta yang mengikuti pelatihan BST akan dilatih mengenai keselamatan bekerja di atas kapal sesuai dengan STCW 2010 seperti teknik penyelamatan diri di laut, pertolongan pertama pada kecelakaan, pencegahan kebakaran dan pemadaman kebakaran dan keselamatan diri dan tanggung jawab sosial (Ikhsan, Kusuma Haris, and Maulidanny 2021). Tujuan dari kegiatan ini adalah terselenggaranya pelatihan BST dan mendapatkan luaran berupa tersertifikasinya peserta pelatihan dengan justifikasi mendapatkan kepemilikan sertifikat BST yang diakui dan ter indeks.

## **METODOLOGI PENGABDIAN**

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan kajian sederhana tentang masalah dan hambatan yang terkait dengan kelautan dan perikanan, khususnya

dalam perikanan tangkap, terutama bidang pengawakan kapal dan keselamatan dasar di daerah Dumai. Dari hasil kajian tersebut, ditemukan bahwa pelatihan mengenai keselamatan dasar untuk pekerjaan di atas kapal sangat diperlukan. oleh karena itu dilibatkan sebanyak 175 orang calon pekerja di atas kapal sebagai peserta pelatihan. Untuk dapat melaksanakan pelatihan dan memberikan sertifikasi yang diakui legalitasnya di bidang maritim, digunakanlah konsep kerja sama dengan penyelenggara pelatihan BST yang berwenang. Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai bekerja sama dengan instansi penyelenggara BST, dan salah satu bentuk implementasi kerja sama ini adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pelatihan BST.

Metode service learning juga digunakan dalam kegiatan ini, yang melibatkan penyelenggaraan pelatihan sebagai bagian dari pelayanan kepada masyarakat. Dalam metode ini, Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai tidak hanya memberikan pelatihan kepada peserta, tetapi juga memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan dalam kelautan dan perikanan di daerah Dumai. Melalui kolaborasi dengan instansi penyelenggara BST, pelatihan tersebut memberikan manfaat langsung kepada peserta dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam keselamatan dasar di atas kapal, serta memberikan sertifikasi yang diakui sebagai bukti kompetensi mereka..

Tabel 1 Run down pelaksanaan pelatihan BST

Tahap	Tanggal	Waktu	Pelaksanaan
Ke-1	17 – 30 Januari 2022	08.00 – 16.00 WIB	Pendaftaran dan melengkapi dokumen persyaratan
Ke-2	31 Januari 2022	08.00 – 16.00 WIB	Pemeriksaan kesehatan
Ke-3	1 Februari 2022	08.00 – 16.00 WIB	Persiapan pelatihan
Ke-4	2-4 Februari 2022	08.00 – 16.00 WIB	Teori - pelatihan
Ke-5	5 Februari 2022	08.00 – 16.00 WIB	Praktik - dan penutup

Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai menugaskan dengan cermat dosen yang memiliki keahlian dalam bidang penangkapan ikan dan teknik permesinan kapal, sementara instansi penyelenggara pelatihan menunjuk instruktur yang ahli dalam bidang keselamatan. Untuk menjalankan pelatihan secara bertahap, tahap-tahap pelaksanaannya dijabarkan dalam

Tabel 1, yang menetapkan bahwa setiap tahap memiliki karakteristik eliminasi. Artinya, jika peserta tidak memenuhi persyaratan pada tahap pertama, mereka akan dinyatakan gugur dan tidak bisa melanjutkan ke tahap berikutnya, dan hal yang sama berlaku untuk setiap tahap selanjutnya.

Pendaftaran menggunakan formulir pendaftaran, tes kesehatan menggunakan peralatan dan bahan yang sesuai untuk tes kesehatan, untuk materi pelatihan yang disusun dalam bentuk modul disampaikan oleh pemateri kepada peserta secara klasikal di ruang aula Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai dengan metode ceramah menggunakan alat bantu digital proyektor, komputer setiap teori diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab. Materi juga dipraktikkan oleh pemateri di lapangan dan untuk materi lainnya dipraktikkan di pelabuhan milik PT. Pelindo Dumai menggunakan peralatan dan bahan yang sesuai dengan materi pelatihan kemudian di tiru oleh peserta, kegiatan praktik diakhiri oleh diskusi dan tanya jawab.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pendaftaran dan Tes Kesehatan**

Pendaftaran peserta dilakukan dengan mengisi formulir pendaftaran dan melengkapi dokumen persyaratan yang diperlukan untuk mengikuti pelatihan, seperti fotokopi akta kelahiran, tanda pengenal resmi (KTP/SIM/Paspor), dua lembar foto hitam putih berukuran 3x4 cm yang di beri nama pada bagian belakang foto, ijazah terakhir, dan usia minimal 16 tahun yang dibuktikan dengan akte kelahiran. Selain itu, pemeriksaan kesehatan (Gambar 1) juga dilakukan, karena masih masa pandemi covid 19, setiap peserta diwajibkan bebas papar covid 19 yang dibuktikan dengan hasil swap PCR dari klinik yang di tunjuk pemerintah, selain itu meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, tekanan darah, pemeriksaan buta warna, dan riwayat

penyakit. Hanya peserta yang memenuhi kriteria kesehatan yang dinyatakan lulus dan dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya, hasilnya sebanyak 175 orang dinyatakan dapat mengikuti kegiatan tersebut.

Sebelum pelatihan dimulai, terdapat tahap persiapan yang melibatkan verifikasi data diri peserta. Data tersebut akan dicantumkan dalam sertifikat pelatihan yang diberikan kepada peserta. Selain itu, peserta juga menerima seragam kegiatan berupa kaos dan wearpack sebagai identitas peserta selama pelatihan. Peserta juga mendapatkan modul cetak pelatihan yang disediakan sebagai bahan materi ajar untuk digunakan selama pelatihan berlangsung. Selain itu, peserta juga mendapat ID card sebagai tanda identitas selama pelatihan berlangsung. Begitu juga dengan alat tulis seperti pensil, pulpen, dan buku catatan untuk digunakan oleh peserta selama pelatihan. Semua persiapan ini bertujuan untuk memastikan peserta siap mengikuti pelatihan dengan baik dan mendapatkan manfaat maksimal dari program tersebut

### **2. Sesi Teori**

Materi pelatihan secara terori klasikal (Gambar 2) yang diberikan pertama kali adalah Personal survival technique, pemateri menyampaikan materi ini kemudian memperagakannya, hasilnya peserta dapat memahami dengan baik dan dapat mempraktikkannya. Materi ini menjelaskan tentang bagaimana tindakan yang harus dilakukan ketika keadaan darurat diatas kapal, mengidentifikasi alat peralatan keselamatan diri mulai tempat penyimpanannya bagaimana mengenakannya hingga bagaimana prosedur meninggalkan kapal dalam kondisi darurat, mengidentifikasi permesinan sekoci dan perlengkapannya mulai dari bagaimana penyimpanannya, perawatannya bagaimana menurunkan hingga naik ke atas sekoci, bagaimana prinsip umum untuk dapat bertahan hidup di laut.

Selanjutnya, peserta pelatihan akan menerima materi yang penting, yaitu Personal Safety Social Responsibility. Dalam materi ini, pemateri akan menyampaikan kepada peserta mengenai prosedur yang harus dilakukan dalam berbagai situasi darurat di kapal, seperti saat terjadi tubrukan, kandas, kebakaran, orang jatuh ke laut, dan bahkan

pencemaran laut. Materi juga mencakup cara pencegahan polusi yang terkait dengan MARPOL 73/78, yang mencakup annexes dari annex I hingga annex VI. Selain itu, peserta juga akan mempelajari tentang keamanan dan keselamatan kerja di atas kapal, pentingnya komunikasi yang efektif di dalam lingkungan kapal, serta hubungan antar manusia yang harmonis di atas kapal. Semua materi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menghadapi situasi darurat dan menjaga keamanan di atas kapal.



Gambar 1. Pelaksanaan tes kesehatan

Materi ketiga yaitu Elementary first aid yang melatih peserta untuk dapat melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan di atas kapal, mulai dari bagaimana melakukan penilaian tanda vital pada manusia, apa saja struktur tubuh dan fungsi organ manusia. Apabila telah terjadi kecelakaan peserta pelatihan mampu memosisikan korban pada posisi yang tidak membahayakan, apabila korban mengalami gagal nafas peserta mampu melakukan teknik resusitasi agar korban dapat bernafas, mengontrol pendarahan, dasar penanganan syok, luka bakar dan kecelakaan akibat listrik, pertolongan dan pemindahan korban.

Materi ke empat adalah fire fighting yang isinya melatih peserta pelatihan untuk mampu melakukan

pemadaman kebakaran. Pekerjaan diatas kapal rentan terhadap kebakaran seperti yang disampaikan Saputra (2021) dalam artikelnya kebakaran merupakan kejadian kecelakaan terbanyak. Pada materi ini peserta dilatih bagaimana meminimalkan risiko apabila terjadi kebakaran. Apabila sudah terjadi kebakaran, bagaimana mengidentifikasi bahan yang terbakar seperti benda padat, benda cair, benda gas hingga kebakaran karena energi listrik sehingga dapat menentukan alat pemadam yang tepat untuk memadamkan kebakaran tersebut. Setelah dapat di tentukan bahan pemadam yang tepat selanjutnya.



Gambar 2. Sesi teori di kelas

Dalam pelatihan fire fighting, peserta mempelajari berbagai jenis-jenis bahan yang terbakar, baik itu benda padat, benda cair, benda gas, maupun kebakaran akibat energi listrik. Hal ini penting karena setiap jenis kebakaran membutuhkan pendekatan dan alat pemadam yang berbeda. Peserta juga mempelajari cara memilih dan menggunakan alat pemadam yang tepat untuk memadamkan kebakaran sesuai dengan jenis bahan yang terbakar. Selain itu, peserta juga akan dilatih dalam teknik pemadaman kebakaran yang efektif dan aman. Mereka akan belajar mengenai taktik pemadaman,

strategi evakuasi dalam situasi kebakaran, serta tindakan pencegahan untuk mencegah penyebaran api lebih lanjut. Pelatihan ini akan memberikan peserta pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi kebakaran dengan cepat dan efisien, sehingga dapat menjaga keselamatan diri dan kapal. Dengan adanya pelatihan fire fighting dalam BST, diharapkan peserta akan lebih siap dan mampu menghadapi situasi kebakaran di atas kapal. Mereka akan memiliki pengetahuan tentang cara mengidentifikasi dan memadamkan kebakaran, serta tahu langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengurangi risiko dan melindungi keselamatan diri serta awak kapal lainnya.

### **3. Sesi Praktik**

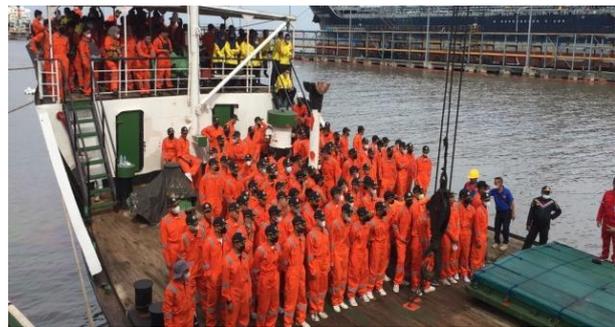
Kegiatan pelatihan diakhiri dengan praktik yaitu melakukan pemadaman api, tahap pertama peserta dilatih untuk mengenali berbagai jenis bahan yang terbakar yaitu bahan padat berupa kayu dan bahan cair berupa minyak. Setelah mengenali jenis bahan yang terbakar peserta memilih alat pemadam kebakaran yang tepat seperti alat pemadam berbahan busa, CO<sub>2</sub> dan dry chemical. Dengan ditentukannya bahan pemadam kebakaran selanjutnya peserta diminta mendemonstrasikan untuk memadamkan api, agar pemadaman api tidak membahayakan maka harus diperhatikan alat pelindung diri, arah kobaran api dan angin yang bertiup seperti di tunjukan pada Gambar 3.

Setelah mengikuti materi fire fighting dalam pelatihan BST, kegiatan pelatihan diakhiri dengan sesi praktik yang melibatkan peserta dalam melakukan pemadaman api. Pada tahap awal praktik, instruktur melatih peserta untuk mengenali berbagai jenis bahan yang terbakar, seperti bahan padat seperti kayu dan bahan cair seperti minyak. Keterampilan ini sangat penting agar peserta dapat memilih alat pemadam kebakaran yang tepat untuk setiap jenis bahan yang terbakar. Setelah mengenali jenis bahan yang terbakar, peserta memilih dan menggunakan alat pemadam kebakaran yang sesuai, seperti alat pemadam berbahan busa, CO<sub>2</sub>, dan dry chemical. Dalam sesi praktik ini, peserta mendemonstrasikan kemampuan mereka dalam memadamkan api dengan aman. Hal ini melibatkan penggunaan alat pelindung diri yang sesuai, seperti helm, masker, dan sarung

tangan, serta memperhatikan arah kobaran api dan arah angin yang dapat mempengaruhi proses pemadaman.



Gambar 3 Praktik melakukan pemadaman api.



Gambar 4 Praktik kondisi darurat meninggalkan kapal

Hasilnya peserta terlatih dan terampil dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari selama pelatihan. Dengan adanya sesi praktik ini, peserta dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menangani situasi

kebakaran dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam melaksanakan tindakan pemadaman yang efektif dan aman. Gambar 3, menunjukkan peserta melakukan praktik pemadaman

Praktik kedua adalah teknik bertahan hidup di laut yang bertempat di Kapal Navigasi milik Distrik Navigasi Kota Dumai. Materi praktik yaitu apabila terjadi kondisi darurat sehingga kapal tidak dapat digunakan maka peserta pelatihan harus siap dengan segala kondisi termasuk meninggalkan kapal untuk terjun ke laut. Sebelum terjun ke laut peserta diharuskan mengenakan life jacket dengan benar, mematuhi perintah dan aba-aba petugas keselamatan, terjun ke laut dengan prosedur yang aman dan berkumpul membentuk formasi (Gambar 4). Instruktur melatih peserta untuk memanggil kapal terdekat lainnya agar segera mendapatkan pertolongan. Untuk memanggil pertolongan dengan memberikan sinyal pada siang hari menggunakan cermin, smoke signal, dan apabila gelap menggunakan parachute flare. Hasilnya peserta terlatih dan terampil dalam melakukan hal-hal yang dianggap perlu ketika terjadi kecelakaan di laut.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Simpulan dari kegiatan ini didapatkan bahwa pelaksanaan kerja sama antar instansi untuk melaksanakan kegiatan pelatihan BST telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Seluruh peserta yang dinyatakan lolos untuk mengikuti pelatihan, seluruhnya mengikuti kegiatan pelatihan dengan tuntas. Apabila terjadi keadaan darurat di laut peserta tidak ragu-ragu dan dapat bertindak sesuai dengan prosedur untuk menyelamatkan diri dan bertahan hidup di laut. seluruh peserta pelatihan dinyatakan telah mengikuti pelatihan BST dengan justifikasi terbitnya sertifikat keterampilan BST sesuai dengan ketentuan STCW 1978 beserta dengan amendemennya peraturan section A-IV/1 STCW 2010 yang diakui secara legal dan ter indeks pada <https://pelaut.dephub.go.id/>.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis sampaikan terima kasih kepada Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai dan segenap unsur pemerintahan (Satgas covid-19, Polres Kota Dumai, PT. Pelindo, Kelurahan Dumai Barat) yang mendukung kami dalam mewujudkan pelatihan BST di kota Dumai sebagai program pengabdian kepada masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bangun, Gupita Anjas Asmoro, and Widodo Hariyono. 2019. "Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Kapal Penumpang Di PT PELNI Semarang." In *Seminar Dan Konferensi Nasional IDEC*, , 1–6.
- Budianto. "Program Diklat Pemberdayaan Masyarakat Gratis Perhubungan." <http://dephub.go.id/org/ksopkumai/post/read/program-diklat-pemberdayaan-masyarakat-gratis-perhubungan> (March 7, 2022).
- Demeianto, Bobby et al. 2021. "Edukasi Teknologi Panel Surya Sebagai Sumber Energi Listrik Aquaponik Di Kelurahan Tanjung Palas Kota Dumai." *Al-Khidmat* 4(2): 86–93.
- Helmi. "Kemenhub Berikan Diklat Dan Sertifikasi Kapal Gratis Kepada Ratusan Pemilik Kapal Di Kepulauan Seribu." <https://bisnisnews.id/detail/berita/kemenhub-berikan-diklat-dan-sertifikasi-kapal-gratis-kepada-ratusan-pemilik-kapal--di-kepulauan-seribu> (March 7, 2022).
- Ikhsan, Suci Asrina, Rangga Bayu Kusuma Haris, and Alif Pasya Maulidanny. 2021. "Faktor-Faktor Keselamatan Pengoperasian Alat Tangkap Purse Seine Di Kepulauan Riau." *Jurnal Perikanan Tropis* 8(1): 91. <http://jurnal.utu.ac.id/jptropis/article/view/3134>.
- Lungari, Fitria Fresty, and Mukhlis Abdul Kaim. 2020. "Kajian Aspek Keselamatan Kerja Pada Kapal Pajeko Di Pangkalan X Dan Y Kepulauan Sangihe." *Jurnal Ilmiah Tindalung* 6(1): 25–30. <http://e-journal.polnustar.ac.id/jit/article/view/377>.
- Mohammad Shohibul Anwar, Dedi Nuryaman, and Elis Suswati. 2021. "Peningkatan Kemampuan Bernavigasi Guna Mencegah Terjadinya Kecelakaan Dalam Pelayaran di KM. Hokky VIII." *Majalah Ilmiah Gema Maritim* 23(1): 71–80. <http://www.e-journal.akpelni.ac.id/index.php/Gema-Maritim/article/view/115>.
- Paharuddin, Paharuddin, Irawan Alham, and Amir Yusuf. 2021. "Indeks Kelaiklautan Kapal Purse

Seine Di Pesisir Pantai Pancana Kabupaten Barru.” In *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan*, , 155–65.

Republik Indonesia. 2021. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Kelautan Dan Perikanan. REPUBLIK INDONESIA: <https://jdih.setkab.go.id/>.  
[https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176360/PP\\_Nomor\\_27\\_Tahun\\_2021.pdf](https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176360/PP_Nomor_27_Tahun_2021.pdf).

Saputra, Abadi Dwi. 2021. “Studi Kecelakaan Kapal Di Indonesia Dari Tahun 2003-2019 Berdasarkan Data Investigasi Komite Nasional Keselamatan Transportasi.” *Warta Penelitian Perhubungan* 33(2).  
<https://ojs.balitbanghub.dephub.go.id/index.php/warlit/article/view/1502>.

United Nation. 1982. *United Nations Convention on the Law of the Sea*.  
[http://www.un.org/depts/los/convention\\_agreements/texts/unclos/unclos\\_e.pdf](http://www.un.org/depts/los/convention_agreements/texts/unclos/unclos_e.pdf).